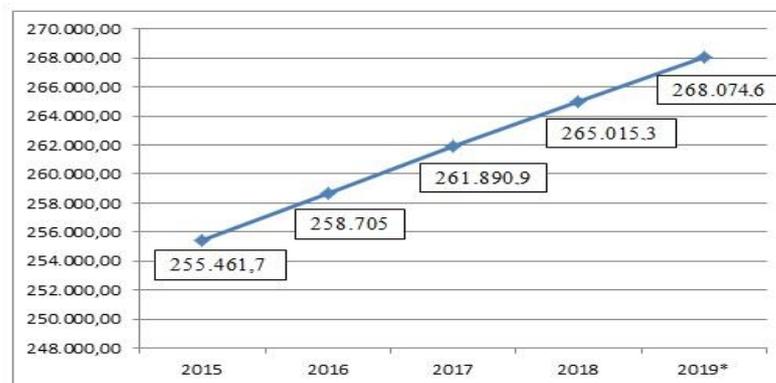


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian disektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja disektor tersebut. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas lahan pekerjaan dan mendorong pemerataan berusaha. Seiring dengan meningkatnya pembangunan nasional terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan maka permintaan bahan pangan pun meningkat. Mengingat sumber daya alam yang besar pada sektor pertanian maka di masa mendatang sektor ini masih merupakan sektor penting dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Adiwilanga, 1992 dalam Ismail Hasang dan Nasrullah A).

Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan permintaan terhadap berbagai kebutuhan pangan terus meningkat, dimana pertambahan jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2013), menyebutkan bahwa jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 255.461,7 juta jiwa, pada tahun 2018 sebanyak 265.015,3 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2019 jumlah penduduk di Indonesia yaitu sebanyak 268.074,6 juta jiwa. Hal ini seperti ditunjukkan dalam Gambar 1 Berikut ini :



* Prediksi jumlah penduduk

Gambar 1. Kurva laju pertumbuhan penduduk di Indonesia tahun 2015-2019

Data jumlah penduduk Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, jumlah penduduk di Indonesia mengalami kenaikan. Hal tersebut akan mengakibatkan permintaan kebutuhan pangan terutama beras akan mengalami peningkatan karena beras merupakan bahan pangan pokok bagi sebagian besar penduduk di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), konsumsi beras di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebanyak 29,57 juta ton beras dan Menurut Kementerian Pertanian (2016), diperkirakan pada tahun 2019 konsumsi beras di Indonesia yaitu sebanyak 33,5 juta ton beras.

Kebutuhan akan papan seperti perumahan, sekolah dan lainnya akan meningkat sehingga mengakibatkan lahan sawah yang subur sebagai sumber daya lahan utama produksi beras semakin lama semakin berkurang. Hal ini diakibatkan adanya pergeseran fungsi lahan tersebut ke fungsi non pertanian. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan usaha pendayagunaan lahan yang ada melalui intensifikasi, salah satunya yaitu melakukan usahatani minapadi (Sudirman dan Ade Iwan, 1995).

Minapadi merupakan pemeliharaan ikan di sawah bersama dengan tanaman padi, dimana pemeliharaan ikan dan tanaman padi dilakukan di lahan yang sama. Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (2016), Budidaya minapadi adalah budidaya ikan dan padi dalam satu hamparan sawah. Minapadi dapat meningkatkan produktivitas lahan sawah karena selain tidak mengurangi hasil padi, juga dapat menghasilkan ikan. Budidaya minapadi dilakukan masyarakat sejak lama walaupun masih menggunakan teknologi sederhana hanya terbatas pada kegiatan pendederan.

Budidaya minapadi memiliki beberapa keuntungan diantaranya adalah lahan sawah menjadi subur dengan adanya kotoran ikan yang mengandung berbagai unsur hara, sehingga dapat mengurangi penggunaan pupuk. Ikan dapat juga membatasi tumbuhnya tanaman lain yang bersifat kompetitor dengan padi dalam pemanfaatan unsur hara, sehingga dapat juga mengurangi biaya penyiangan tanaman liar (Ali Akbar, 2017).

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (2016), *Food and Agriculture Organization* (FAO) menilai program minapadi sebagai tiga

kemenangan karena berhasil memberdayakan praktik pertanian dengan komoditas sektor kelautan dan perikanan. Tiga kemenangan tersebut adalah dapat meningkatkan panen, meningkatkan pendapatan, serta memperbaiki nutrisi yang berasal dari hasil panen beras dan ikan.

Menurut Atikah (2013), pola usahatani minapadi ini dapat memperkecil resiko kehilangan sumber penghasilan, karena dari sistem ini tidak mengandalkan pada satu sumber saja, sehingga kegagalan salah satu jenis usaha tidak akan mempengaruhi pendapatan petani.

Sistem minapadi terdapat di beberapa wilayah di daerah Kabupaten Tasikmalaya, yaitu salah satunya di Desa Sirnasari, Kecamatan Sariwangi yang memiliki potensi pengembangan usaha minapadi. Desa Sirnasari memiliki pasokan air dari saluran irigasi yang baik setiap tahunnya dan merupakan daerah yang sudah mengembangkan sistem minapadi. Sistem minapadi yang dilakukan oleh petani adalah sistem penyalang dan tumpangsari.

Sistem penyalang dan tumpangsari akan mempengaruhi terhadap pola tanam, dimana pola tanam yang dilakukan oleh petani akan mempengaruhi terhadap penerimaan. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Republik Indonesia (2017), pola tanam adalah usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode waktu tertentu termasuk masa pengolahan tanah dan masa tidak ditanami selama periode tertentu.

Berdasarkan uraian di atas sistem minapadi dapat memberikan keuntungan yang besar bagi petani, karena terdapat dua jenis usaha yang dilakukan oleh petani. Sistem minapadi di Desa Sirnasari, Kecamatan Sariwangi belum berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya. Maka perlu adanya penelitian lebih dalam mengenai sistem minapadi, terutama dalam pola tanam yang digunakan oleh petani dalam usahatani minapadi. Selain itu, diharapkan dapat mengetahui bagaimana kontribusi pendapatan usahatani minapadi terhadap pendapatan rumah tangga petani dan bagaimana kontinuitas penerimaan pada usahatani minapadi berdasarkan pola tanam. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan

pengetahuan guna meningkatkan kesejahteraan petani khususnya petani padi sawah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pola tanam yang digunakan dalam usahatani minapadi?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan usahatani minapadi terhadap pendapatan rumah tangga petani?
3. Bagaimana kontinuitas penerimaan pada usahatani minapadi berdasarkan pola tanam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Pola tanam yang digunakan dalam usahatani minapadi.
2. Kontribusi pendapatan usahatani minapadi terhadap pendapatan rumah tangga petani.
3. Kontinuitas penerimaan pada usahatani minapadi berdasarkan pola tanam.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan bagi:

1. Penulis, sebagai bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam usahatani minapadi
2. Petani, sebagai kontribusi pemikiran dan upaya-upaya pengembangan usahatani minapadi.
3. Pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam memberikan kebijakan terhadap pengembangan usahatani minapadi agar dapat meningkatkan perekonomian daerah.